

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KOPI ARABIKA
(*Coffea Arabica*) DI KECAMATAN RUMBIA
KABUPATEN JENEPONTO**

**SRI AYU
105961103619**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KOPI ARABIKA
(*Coffea Arabica*) DI KECAMATAN RUMBIA
KABUPATEN JENEPONTO**

**SRI AYU
105961103619**



SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Sastra Satu
(S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

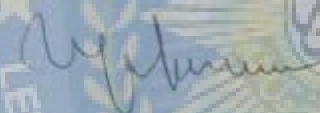
HALAMAN PENGESAHAN


Judul Strategi Pengembangan Usaha tani Kopi Arabika (*Coffea Arabica*) di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto
Nama Sri Ayu
Stambuk 105961103619
Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Prof. Dr. Syaifuddin, M.Si
NIDN : 0011115712


Hasriani, S.TP., M.Si
NIDN : 0928078904

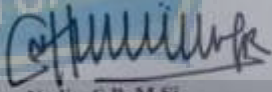
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU
NIDN : 0926036803



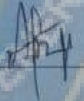
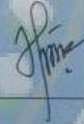
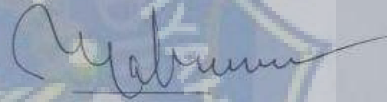
Nadir, S.P., M.Si
NIDN : 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (*Coffea Arabica*) di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto
Nama : Sri Ayu
NIM : 105961103619
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Nama Tanda Tangan

1. Prof. Dr. Syafuiddin, M.Si
Ketua Sidang
2. Hasriani, S.TP., M.Si
Sekertaris
3. Dr. Jumiaty, S.P., M.M., IPM., MCE
Anggota
4. Akbar, S.P., M.Si., IPM., OPOA
Anggota



Tanggal Lulus : 7 Juni 2023

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (*coffea arabica*) di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi

Makassar, Juni 2023

Sri ayu
105961103619

ABSTRAK

SRI AYU. 105961103619. Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (*coffea arabica*) di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Dibimbing oleh **SYAFIUDDIN** dan **HASRIANI**.

Penelitian bertujuan adalah mengidentifikasi faktor internal dan eksternal usahatani kopi arabika di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto dan merumuskan strategi pengembangan usahatani kopi arabika tersebut. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Data primer di peroleh dengan wawancara responden petani, dan pihak-pihak terkait. Analisis data dengan menggunakan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor internal usahatani kopi arabika di Kecamatan Rumbia terdiri dari status kepemilikan lahan sumber daya manusia, masa produksi kopi arabika bibit, alat, dan sarana atau produksi dan pemeliharaan tanaman kopi arabika. Sedangkan faktor eksternal seperti permintaan arabika harga kopi, pesaing dari kabupaten lain, perubahan iklim dan cuaca sedangkan strategi yang dilakukan dalam pengembangan kopi arabika di Kecamatan Rumbia yakni dengan mengoptimalkan kegiatan pertanaman kopi dan mendayagunaan sumberdaya tenaga kerja yang ada di desa untuk menghadapi permintaan dan harga kopi arabika yang selalu meningkat setiap tahun serta peningkatan pemeliharaan kopi arabika dari serangan hama dengan cara mengurangi naungan, pemangkasan dan panen yang serentak untuk mengurangi serangan hama dan penyakit.

Kata kunci: Usahatani, Kopi Arabika, Strategi, Pengembangan.


ABSTRAC

Sri Ayu. 105961103619. Strategy for the Development of Arabica Coffee (*coffea arabica*) Farming in Rumbia District, Jeneponto Regency. Supervised by **SYAFIUDDIN** and **HASRIANI**.

This research aims to identify the internal and external factors of arabica coffee farming in Rumbia District, Jeneponto Regency and formulate a strategy for developing Arabica coffee farming. This research uses secondary data and primary data. Primary data was obtained by interviewing farmer respondents. Data analysis using SWOT. The results of the research show that the internal factors of Arabica

coffee farming in Rumbia District consist of land ownership status, human resources, production period of Arabica coffee seeds, tools, and facilities for production and maintenance of Arabica coffee plants. Meanwhile, external factors such as demand for arabica coffee prices, competitors from other districts, climate and weather changes, while the strategy implemented in developing arabica coffee in Rumbia District is by optimizing coffee planting activities and utilizing existing labor resources in the village to deal with the demand and price of coffee. Arabica is always increasing every year as well as increasing maintenance of Arabica coffee from pest attacks by reducing shade, pruning and harvesting simultaneously to reduce pest and disease attacks.

Keywords: Farming, Arabica Coffee, Strategy, Development.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tidak henti diberikan kepada hamba-nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (*Coffea Arabika*) di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto”

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr, Syafiuddin, M.Si. Selaku pembimbing utama dan Hasriani, S.TP.,M.Si selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan

waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Nadir, S.P.,M.P selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
5. Pihak pemilik di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan

Makassar, Juni 2023

Sri Ayu



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x

DAFTAR GAMBAR	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Pustaka	4
II. TINJAUAN	5
2.1 Komoditi Kopi Arabika	5
2.2 Strategi Pengembangan	7
2.3 Usahatani	9
2.4 Analisis Swot	11
2.5 Penelitian Terdahulu	13
2.6 Kerangka Pemikir	17
2.7 Produksi Kopi Arabika	19
III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	21
3.2 Teknik Penentuan Sampel	21
3.3 Jenis dan Sumber Data	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data	22
3.5 Teknik Analisis Data.....	23
3.6 Defenisi Operasional	28
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	29
4.1 Letak Geografis.....	29
4.2 Kondisi Geografis	30
4.3 Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin	30
4.4 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	31
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
5.1 Identitas Responden	32

5.1.1	Umur Responden	32
5.1.2	Pendidikan	33
5.1.3	Tanggung Jawab Keluarga	34
5.1.4	Pengalaman Berusaha	35
5.1.5	Luas Lahan	36
5.2	Identifikasi Faktor Internal	37
5.3	Identifikasi Faktor Eksternal	41
5.4	Analisis EFFAS dan IFFAS	44
5.5	Matriks Posisi	49
5.6	Matriks SWOT	50
5.7	Alternatif Strategi Pengambilan Keputusan	55
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		56
6.1	Kesimpulan	56
6.2	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN		59



DAFTAR TABEL

No		Halaman
1	Penelitian Terdahulu	14
2	Faktor Strategi Internal.....	24
3	Faktor Strategi Eksternal.....	26
4	Diagram Matrik SWOT.....	27
5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Jenesi Kelamin	30
6	Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	31
7	Umur Petani atau Responden	32
8	Pendidikan Petani atau Responden	33
9	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani atau Responden	34
10	Pengalaman Petani atau Responden dalam Berusahatani	35
11	Luas Lahan Petani Kopi Arabika.....	36
12	Identifikasi Faktor Internal Strategi Pengembangan Usahatani	40

13	Daftar Harga Kopi Arabika	42
14	Analisis Faktor Eksternal Strategi Pengembangan Usahatani Kopi	44
15	IFAS (<i>Internal Factor Analysis Summary</i>) Untuk Pengembangan Usahatani Kopi Arabika	45
16	EFFAS (eksternal factor analisis summary) Untuk Pengembangan Usahatani Kopi Arabika	46
17	Perhitungan Analisis SWOT Untuk Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika	47
18	Penentuan Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika.....	51

DAFTAR GAMBAR

No		Halaman
1.	Kerangka pemikir strategi pengembang kopi arabika.....	18
2.	Matriks Posisi Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (<i>coffea arabica</i>)	49



DAFTAR LAMPIRAN

No		Halaman
1.	Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	60
2.	Lampiran 2 Permohonan Izin Penelitian.....	62
3.	Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	63
4.	Lampiran 4 Identitas Responden.....	64
5.	Lampiran 5 Penentuan Bobot dan Rating Internal.....	64
6.	Lampiran 6 Penentuan Bobot dan Rating Eksternal.....	65
7.	Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara Responden.....	66



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia masih merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Dari beberapa komoditas perkebunan yang penting di Indonesia (karet, kelapa sawit, kelapa, kopi, kakao, teh, dan tebu) ada 5 (lima) komoditi perkebunan penting di Indonesia. Perkembangan lima komoditi perkebunan yang penting diantaranya adalah kelapa sawit, karet, kakao, kopi dan tebu.

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia. Konsumsi kopi di dunia mencapai 70% berasal dari spesies kopi arabika, 26% berasal dari spesies kopi robusta, 2% berasal dari kopi liberika, dan 2% berasal dari kopi ekselsa. Kopi arabika berasal dari Afrika, yaitu dari daerah pegunungan di Ethiopia. Namun demikian, kopi arabika baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Jazirah Arab.

Menjemurnya warung kopi di beberapa tempat dan meningkatnya permintaan kopi baik di dalam maupun luar daerah mendorong masyarakat untuk menanam tanaman kopi dan beralih profesi sebagai petani kopi. Seperti halnya di Desa Ujung Bulu, Selain mengandalkan tanaman hortikultura seperti bawang merah, kol, wortel, tembakau, dan sawi. Mayoritas penduduk di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto, juga menanam tanaman kopi. Dengan kata lain bahwa sebagian besar masyarakat yang ada di Kecamatan Rumbia berprofesi sebagai petani kopi.

Peningkatan produksi dengan luas lahan yang terbatas dapat dilakukan dengan pengolahan tanah dan penambahan pupuk. Pupuk organik dan anorganik mampu memberikan bagian yang dibutuhkan tanaman. Penggunaan pupuk yang tepat (jenis, takaran, waktu, dan cara). Penggunaan pupuk organik baik yang berupa pupuk hijau ataupun kompos sudah banyak ditinggalkan petani dengan anggapan penggunaan pupuk organik kurang efektif dan efisien.

Peningkatan jumlah konsumsi kopi tersebut mendorong produsen kopi memenuhi permintaan-permintaan kopi tersebut. Salah satu jenis biji kopi yang mengalami peningkatan permintaan konsumen adalah kopi arabika berkualitas tinggi.

Berdasarkan kondisi lapangan, selama ini petani di Kecamatan Rumbia melakukan usahatani kopi arabika di atas lahan milik sendiri. Dimana petani masih menggunakan teknologi sederhana mulai dari budidaya sampai pasca panen, sulit mendapatkan bibit yang berkualitas karena masih menggunakan bibit dari penyemaian sendiri dan tingkat pemeliharaan yang masih rendah.

Namun usahatani kopi arabika masih bisa untuk dikembangkan. Kabupaten Jeneponto memiliki potensi yang besar untuk pengembangan usahatani kopi arabika

yang saat ini sudah dibudidayakan. Di Kecamatan Rumbia merupakan salah satu daerah penghasil kopi arabika terbesar di Kabupaten Jeneponto. Oleh karena itu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto memiliki potensi untuk terus melakukan perluasan dalam melanjutkan pengembangan usahatani kopi arabika.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka masalah pokok yang menjadi objek penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor internal dan eksternal pada pengembangan usahatani kopi Arabika?
2. Bagaimana strategi pengembangan usahatani kopi arabika (*Coffea Arabica*) di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal pada pengembangan usahatani kopi arabika.
2. Untuk mengetahui alternatif strategi pengembangan usahatani kopi arabika di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komoditi Kopi Arabika (*coffea arabica*)

Kopi arabika (*coffea arabica*) adalah kopi yang paling baik mutu cita rasanya dibanding jenis kopi yang lainnya, adapun ciri-cirinya adalah biji picak dan daun hijau tua dan berombak-ombak (botanical, 2010). Biji kopi arabika berukuran cukup besar. Dengan bobot 18-22 g tiap 100 biji. Warna biji agak coklat dan kehijauan. Biji bermutu baik dengan cita rasa khas kopi arabika yang kuat dan rasa sedikit asam, kandungan kafein:1-1,3%. Kopi Arabika memang dikenal superior dibandingkan dengan kopi Robusta. Jenis-jenis kopi yang termasuk dalam golongan Arabika adalah Abesenia, Pasumah, Marago, dan Congensis (Najiati dan Danari, 1997). Menurut Nadijianti (2004) ada beberapa sifat penting kopi arabika antara lain:

1. Menghendaki daerah dengan ketinggian antara 700-1700 mdpl, dan suhu 16-20 derajat celcius.
2. Umumnya peka terhadap serangan hama dan penyakit
3. Rata-rata produksi sedang sekitar 4-5 kw/ha/tahun, tetapi mempunyai kualitas dan harga yang relatif lebih tinggi dari kopi lainnya.
4. Umumnya panen raya terjadi dalam setahun

Peningkatan pendapatan petani kopi arabika ditentukan oleh jumlah produksi yang dapat dihasilkan oleh satu orang petani, harga penjualan produksi yang dapat dihasilkan oleh satu orang petani kopi. Jumlah produksi dari satu usahatani ditentukan oleh skala usaha yang dapat diperoleh satu unit usahatani. Besarnya skala usahatani

kopi dapat ditentukan oleh besarnya penduduk yang hidup di dalam sektor pertanian tersebut (Simanjuntak, 2004). Kopi arabika memiliki cita rasa seduhan yang unik dan memiliki peluang yang sangat menjanjikan dalam pengembangan bisnisnya. Tanaman kopi arabika di Indonesia cocok dikembangkan di daerah-daerah dengan ketinggian antara 800-1500 meter diatas permukaan laut dan dengan suhu rata-rata 15-24°C (Hartatri dan Rosari, 2011).

Adapun keunggulan kopi arabika yaitu yang pertama terdapatnya sumber daya manusia ketersediannya lahan yang cukup besar, sumber daya manusia yang terampil dalam mengusahakan produksi kopi, keamanan berusaha dan sarana dan prasarana yang mendukung usahatani (Khalida Utami dkk, 2012). Adapun kelemahan dari kopi arabika menurut yaitu yang pertama kurangnya modal usaha tani, tingkat penggunaan teknologi yang masih rendah dan tingkat pemeliharaan kopi yang rendah. Selain produktivitasnya yang lebih rendah kelemahan dari kopi arabika yaitu adanya rasa asam yang sangat dominan jika dibandingkan dengan kopi yang lainnya (Kesumo dan Sinar Indra, 2011).

Dalam meningkatkan pendapatan hasil produksi kopi yang optimal maka dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang mendukung proses produksi kopi tersebut. Faktor produksi adalah lahan, modal, tenaga kerja dan faktor lingkungan. Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Jika salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi tidak akan berjalan dengan baik, faktor yang mempengaruhi proses produksi seperti iklim, kondisi, lingkungan dan kondisi tanah (Daniel, 2002).

Peningkatan pendapatan petani kopi arabika ditentukan oleh jumlah produksi yang dapat dihasilkan oleh satu orang petani, harga penjualan produksi yang dapat dihasilkan oleh satu orang petani kopi. Jumlah produksi dari satu usahatani ditentukan oleh skala usaha yang dapat diperoleh satu unit usahatani. Besarnya skala usahatani kopi dapat ditentukan oleh besarnya penduduk yang hidup di dalam sektor pertanian tersebut (Simanjuntak, 2004).

Kopi arabika memiliki citarasa seduhan yang unik dan memiliki peluang yang sangat menjanjikan dalam pengembangan bisnisnya. Tanaman kopi arabika di Indonesia cocok dikembangkan di daerah-daerah dengan ketinggian antara 800-1500 meter di atas permukaan laut dan dengan suhu rata-rata 15-24°C (Hartatri dan Rosari, 2011).

Adapun keunggulan kopi arabika yaitu yang pertama terdapatnya sumber daya manusia, ketersediaannya lahan yang cukup besar, sumber daya manusia yang terampil dalam mengusahakan produksi kopi, keamanan berusaha tani dan sarana dan prasarana yang mendukung usahatani (Khalida Utami dkk, 2012). Adapun kelemahan dari kopi arabika menurut yaitu yang pertama kurangnya modal usaha tani, tingkat penggunaan teknologi yang masih rendah dan tingkat pemeliharaan kopi yang rendah. Selain produktivitasnya yang lebih rendah kelemahan dari kopi arabika yaitu adanya rasa masam yang sangat dominan jika dibandingkan dengan kopi yang lainnya (Kesumo dan Sinar Indra, 2011).

2.2 Strategi Pengembangan

Strategi dapat dikelompokkan atas 4 kelompok yaitu:

1. *Strategi integrasi vertikal (Vertical integration strategy)*

Strategi ini menghendaki agar perusahaan melakukan pengawasan yang terhadap distributor, pemasok atau para pesaingnya misalnya melalui merger, akuisisi atau membuat perusahaan sendiri.

2. *Strategi Intensif (Intensive Strategy)*

Strategi ini memerlukan usaha-usaha yang intensif untuk meningkatkan posisi persaingan perusahaan melalui produk yang ada.

3. *Strategi Difersifikasi (Difersification Strategy)*

Strategi ini dimaksud untuk menambah produk-produk baru. Strategi ini makin kurang populer, paling tidak ditinjau dari sisi tingginya tingkat kesulitan manajemen dalam mengendalikan aktivitas perusahaan yang berbeda-beda.

4. *Strategi Bertahan (Defensive Strategy)*

Strategi ini bermaksud agar perusahaan melakukan tindakan-tindakan penyelamatan agar terlepas dari kerugian yang lebih besar yang pada ujungnya mengalami kebangkrutan.

Secara umum dapat didefinisikan bahwa strategi adalah rencana tentang serangkaian manuver, yang mencakup seluruh elemen yang kasat mata maupun yang tak kasat mata, untuk menjamin keberhasilan mencapai tujuan. Menurut (Umar, 2002) strategi adalah perencanaan induk yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan misi yang telah ditentukan sebelumnya. Proses penyusunan strategi lebih banyak menggunakan proses analisis (Rangkuti, 2008). Strategi adalah tindakan awal yang menuntut keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang banyak untuk merealisasikannya. Strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka paling tidak selama lima tahun.

Sifat strategi adalah berorientasi kemasa depan. Strategi 11 mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional dan perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan (David, 2004).

Mengemukakan strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dalam tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Strategi merupakan respon terhadap kondisi eksisting faktor eksternal berupa peluang dan ancaman dan faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan yang dapat mempengaruhi organisasi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menyusun strategi tersebut adalah dengan menggunakan analisis SWOT. Rangkuti (2008).

2.3 Usahatani

Usahatani bisa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan memperoleh keuntungan yang cukup tinggi pada waktu yang telah tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki (kuasai) sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran atau *output* (Soekarwati, 2002).

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengolah input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi (Kasardan, 2011).

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil yang selanjutnya. Usahatani sebagai organisasi dari alam, tenaga kerja, modal yang ditunjukkan kepada produksi di sektor pertanian (Salikin, 2003).

Kegiatan usahatani dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi petani meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga dan kepemilikan lahan (Tambunan, 2003). Umur mempengaruhi perilaku petani dalam usia produktif. Selain itu umur juga dijadikan tolak ukur untuk melihat aktivitas petani dalam bekerja. Tingkat pendidikan petani akan berpengaruh pada penerapan inovasi baru, sikap mental dan perilaku tenaga kerja usahatani. Pendidikan petani tidak hanya berorientasi terhadap peningkatan produksi tetapi mengenai kehidupan sosial masyarakat tani (Hasyim, 2006).

Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani. Pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (>5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun) dan berpengalaman (>10 tahun). Jumlah tanggungan keluarga berhubungan dengan peningkatan pendapatan keluarga. Petani memiliki jumlah anggota yang banyak untuk meningkatkan pendapatan dengan meningkatkan skala usahatani. Jumlah tanggungan keluarga yang besar seharusnya dapat mendorong petani dalam kegiatan usahatani yang lebih intensif dan menerapkan teknologi baru sehingga pendapatan petani meningkat (Soekartawi, 2003).

2.4 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan yang terbaik. Analisis ini berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan peluang namun secara bersamaan meminimalkan kekurangan dan ancaman. Berikut penjelasan lengkap mengenai SWOT (David, F. R. 2004) antara lain:

1. *Strength* (Kekuatan)

Strength adalah segala sumber daya yang dimiliki usahatani baik sumber daya manusia, keterampilan, soft skill maupun keunggulan lain yang dimiliki perusahaan yang mana dihubungkan dengan para pesaing perusahaan serta kebutuhan pasar.

2. *Weakness* (Kelemahan)

Weakness yaitu suatu keterbatasan serta kekurangan dalam sebuah usahatani (dalam hal sumber dayanya, kapasitas karyawannya, serta penguasaan keterampilan) dimana nantinya akan menghambat kinerja dalam usahatani kedepannya.

3. *Opportunity* (Peluang)

Opportunity adalah suatu kesempatan yang sangat penting dan umumnya bersifat untuk menguntungkan perusahaan jika dapat dimanfaatkan dengan baik.

4. *Threat* (Ancaman)

Threat adalah situasi penting yang tidak menguntungkan usahatani. Hal ini menjadi pengganggu jalannya roda bisnis usahatani dan mengancam.

Dalam perekonomian Indonesia, kopi memiliki peranan penting baik sebagai sumber perolehan devisa maupun sebagai sumber penghidupan petani yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu sentra produksi kopi nasional yang terkenal di Indonesia berada di Kabupaten Aceh Tengah yang terletak di Provinsi Aceh. Menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat, perlu menerapkan strategi-strategi pengembangan yang dapat mendukung pengembangan industri tersebut. Penelitian ini dilakukan pada “Kampung Kupa Gayo”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dihadapi usaha “Kampung Kupa Gayo” serta menentukan strategi pengembangan usaha tersebut dengan menggunakan analisis faktor strategis Internal/ IFAS, analisis faktor strategis eksternal/ EFAS, dan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor strategis internal yang menjadi faktor kekuatan dan kelemahan usaha Kampung Kupa Gayo ada tujuh faktor. Adapun faktor yang menjadi kekuatan dominan usaha Kampung Kupa Gayo yaitu Lokasi usaha strategis, dan harga produk analisis SWOT adalah strategi agresif, yaitu strategi yang memungkinkan usaha ini untuk terus mengembangkan usahanya, meningkatkan pertumbuhan, melakukan ekspansi dan meraih kemajuan secara maksimal bersaing. Sedangkan yang menjadi kelemahan dominan usaha Kampung Kupa Gayo yaitu Jenis produk yang dihasilkan masih kurang. Faktor-Faktor Strategis Eksternal yang menjadi faktor peluang dan ancaman bagi usaha "Kampung Kupa Gayo" ada lima faktor. Adapun faktor yang menjadi peluang dominan usaha Kampung Kupa Gayo yaitu pangsa pasar kopi olahan masih sangat besar.

Sedangkan yang menjadi ancaman dominan bagi usaha "Kampung Kupa Gayo" yaitu persaingan usaha sejenis. Strategi yang dapat digunakan Kampung Kupa Gayo yang diperoleh dari analisis SWOT adalah strategi agresif, yaitu strategi yang memungkinkan usaha ini untuk terus mengembangkan usahanya, meningkatkan pertumbuhan, melakukan ekspansi dan meraih kemajuan secara maksimal.

2.5 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode analisis Data	Hasil Penelitian
1	Strategi pengembangan usahatani kopi arabika (<i>coffea arabica</i>) di Kecamatan Parangian Kabupaten Humbang Hasundutan (Sianturi dan Riko, 2018)	Analisis Data SWOT	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan luas lahan kopi arabika sebesar 533,5 ha dari tahun 2011-2015. Perkembangan produksi kopi arabika sebesar 1,89% pertahun dan perkembangan produktivitas kopi arabika sebesar 0,12 pertahun dari 2011-2015
2	Strategi pengembangan usahatani kopi arabika (COFEA SP) di Kabupaten Gayu (Khalida Utami dkk, 2012)	Analisis deskriptif, analisis SWOT	1. Luas lahan dan produksi kabupaten gayu lues berfluktuatif dari tahun 2007-2011. 2. Faktor-faktor internal yang berpengaruh terhadap strategi perkembangan usatani kopi di kabupaten gayo 3. Faktor-faktor eksternal berpengaruh terhadap strategi

			<p>usahatani kopi arabika di Kabupaten Gayo</p> <p>4. Hasil analisis diketahui strategi dari analisis matriks bahwa strategi-strategi yang menjadi prioritas utama dalam meningkatkan mutu produksi kopi</p>
3	<p>Strategi Pengembangan Usahatani Jagung di Kabupaten Dairi Kecamatan Tigalingga Desa Lau Sireme (Sarah P. Nainggolan dkk, 2013)</p>	<p>Analisis SWOT</p>	<p>Usahatani jagung di daerah penelitian layak untuk diversifikasi, dan kebijakan yang perlu dijalankan adalah meningkatkan pendapatan dengan diversifikasi produk, megaktifkan kelompok tani di daerah penelitian untuk meningkatkan kualitas SDM</p>
4.	<p>Strategi pengembangan usahatani kopi arabika di Desa Suntenjakaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat Akhmad, 2017)</p>	<p>Analisis deskriptif</p>	<p>Upaya membantu petani dalam mengembangkan usahanya, ada beberapa strategi yang menjadi prioritas untuk dijalankan yaitu untuk mengembangkan pengolahan hasil usahatani, meningkatkan keterampilan teknis usahatani untuk peningkatan mutu produk, memberdayakan kelompok usahatani untuk lebih meningkatkan usahanya.</p>
5	<p>Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (coffea arabica L) di Kecamatan Parangina Kabupaten Humbang Hasudutan</p>	<p>Analisis SWOT</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan perkembangan kopi arabika selama 5 tahun terakhir di Kabupaten Humbang Hasundutan; menganalisis faktor lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan usahatani kopi dan merumuskan alternatif strategi pengembangan usahatani kopi arabika di Kecamatan Paranginan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis IFE dan EFE, dan analisis SWOT.</p>

		<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan luas lahan kopi arabika sebesar 533,5 ha dari tahun 2011-2015. Perkembangan produksi kopi arabika sebesar 1,89% per tahun dan perkembangan produktivitas kopi arabika sebesar 0,12% per tahun dari tahun 2011-2015. Faktor lingkungan yang mempengaruhi pengembangan usahatani kopi meliputi faktor kekuatan internal (penguasaan petani, dan pengalaman petani), kelemahan internal (modal petani, luas lahan, penggunaan teknologi, dan tingkat penggunaan teknologi yang rendah), Faktor peluang eksternal (harga kopi, permintaan kopi, kondisi dan letak geografis, peran kelompok tani, dan otonomi), dan faktor ancaman eksternal (kurangnya bantuan dan dukungan dari pemerintah, tidak tersedianya lembaga pembinaan dan pengembangan kopi, produksi kopi dari daerah lain dan pertumbuhan ekonomi). Alternatif strategi berdasarkan hasil analisis SWOT.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan kemampuan budidaya usaha tani melalui peningkatan penyuluhan dan pelaksanaan Demonstration Plot 2) Memanfaatkan otonomi daerah dalam mengembangkan sistem usaha tani yang didasarkan atas sumber daya dan menjadikan kopi sebagai tanaman andalan. 3) Meningkatkan sistem usaha tani melalui pembentukan
--	--	--

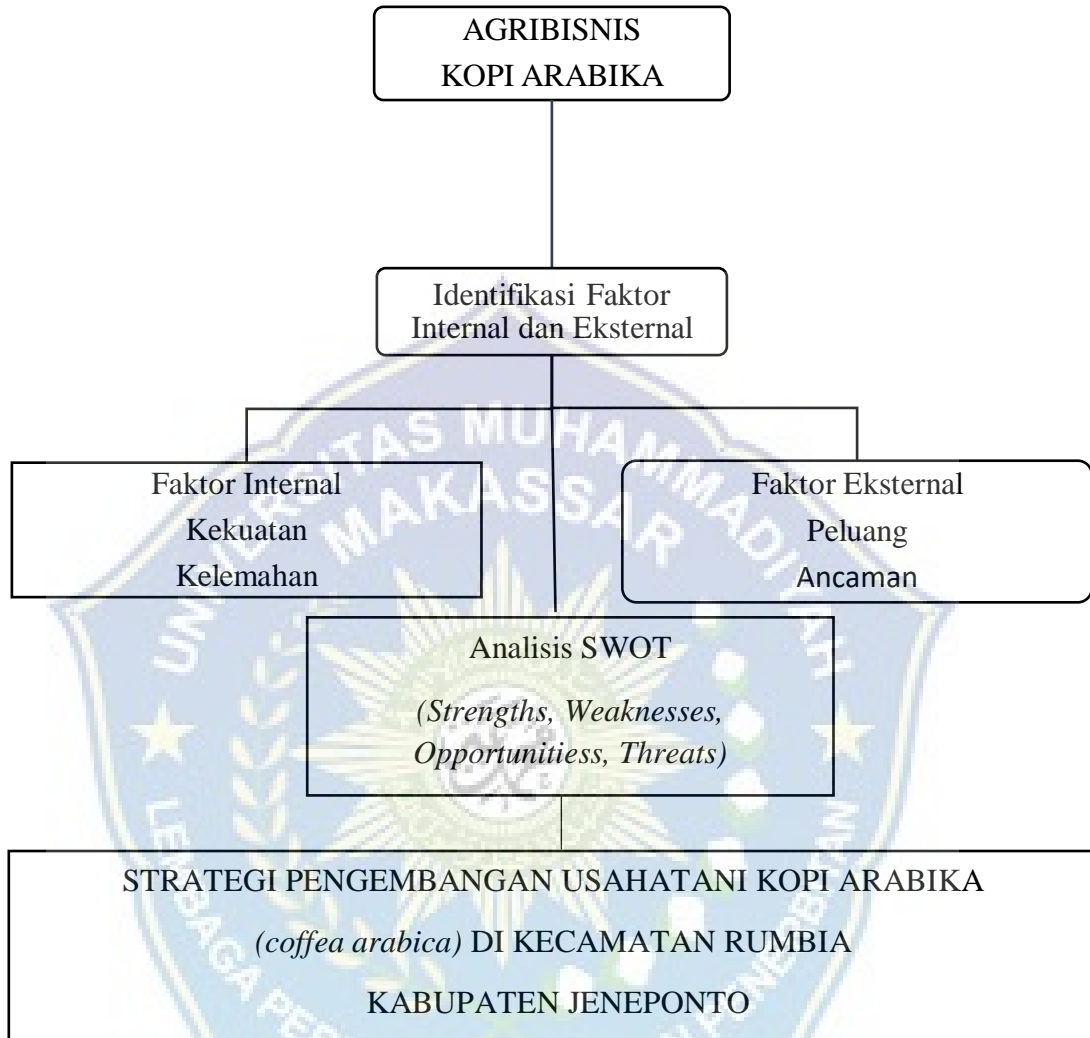
			koperasi dan penguatan kelompok tani.
--	--	--	---------------------------------------

2.6 Kerangka Pemikiran

Pada kegiatan usahatani kopi arabika terdapat dua faktor identifikasi itu identifikasi faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan, dimana kekuatan adalah segala sumber daya yang dimiliki petani baik keterampilan atau skil yang dimiliki petani itu sendiri, sedangkan kelemahan adalah keterbatasan sumber daya dan keterampilan yang dapat menghambat petani kopi arabika.

Adapun identifikasi yang kedua yaitu identifikasi faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman, dimana peluang adalah kesempatan yang dimanfaatkan oleh petani kopi arabika yang dapat menguntungkan apabila dimanfaatkan dengan baik, sedangkan ancaman adalah sesuatu yang dapat menghambat petani kopi arabika dan dapat mengancam maupun mengganggu tujuan yang akan dicapai petani kopi arabika.

Adapun kerangka pemikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Strategi Pengembangan Kopi Arabika



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Lokasi ini dipilih secara sengaja, dengan dasar pertimbangan bahwa di daerah tersebut merupakan produksi petani kopi arabika. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - April 2023.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi 10 seluruh petani kopi arabika pada perkebunan rakyat di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Sedangkan pemilihan dalam sampel, penulis mencoba menggunakan teknik sampling jenuh. (Ridwan, 2011). Teknik sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel jika semua populasi digunakan sebagai sampel dan di kenal juga dengan istilah sensus. Sehingga dalam penelitian ini, jumlah sampel sama dengan populasi yaitu sebanyak 10 petani kopi arabika.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif dimana data kualitatif berupa daftar pertanyaan dari kuisisioner dan data kuantitatif berupa data dari data harga kopi arabika dan data produksi kopi arabika. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer yang di peroleh langsung dari seluruh petani kopi arabika di perkebunan rakyat kecamatan Rumbia Kabupaten jeneonto.
- b. Data sekunder yang diperoleh dari kantor dinas pertanian dan kehutanan kabupaten jenepono.
- c. Referensi studi pustaka, artikel, jurnal, dan lain lain.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah antara lain :

1. Observasi yaitu saya observasi dengan pengumpulan data yang pengamatan secara langsung dengan cara mengamati keadaan responden yang terjadi ditempat penelitian yaitu di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.
2. Wawan cara mendalam yaitu saya melakukan wawancara terhadap responden dalam bentuk tanya jawab yang dimana penelitian ini untuk memperoleh data informasi berupa identitas responden, tenaga kerja, faktor kekuatan, faktor kelemahan, faktor peluang dan faktor ancaman dalam pengembangan usahatani kopi arabika di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.
3. Dokumentasi yaitu saya melakukan dokumentasi dengan mencatat informasi dan arsip-arsip penting dari Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto, seperti pengambilan gambar peta lokasi penelitian di kantor Kecamatan Rumbia.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan data analisis IFAS, EFAS dan SWOT dengan menentukan kekuatan dan kelemahan (internal) serta peluang dan ancaman (eksternal), untuk merumuskan Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Cara menentukan faktor strategi internal menurut Rangku (2008), dapat dilihat sebagai berikut:

- 1 Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan usahatani arabika pada kolom 1.
- 2 Memberikan bobot masing-masing berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategi usahatani kopi arabika dan nilai bobot jumlahnya harus 1
- 3 Menghitung rating untung masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari (*outstanding*) sampai 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi pertanian yang bersangkutan.
- 4 Mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4.

Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi usahatani kopi arabika tertentu bereaksi terhadap factor-faktor strategis internalnya.

Tabel 2. Faktor Strategi Internal

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI INTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING
KEKUATAN			
Kekuatan ke 1			
Kekuatan ke 2			
Kekuatan ke 3			
KELEMAHAN			
Kelemahan ke 1			
Kelemahan ke 2			
Kelemahan ke 3			
Total	1,00		Xn

Sedangkan untuk menemukan cara-cara penentuan faktor strategi internal perusahaan dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
- b. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategi perusahaan. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
- c. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outsanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang

bersifat (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +4 (sangat baik) dengan membandingkan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya. Contohnya, jika kelemahan perusahaan besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industri, nilainya adalah -4, sedangkan jika kelemahan perusahaan dibawah rata-rata industri, nilainya adalah -1.

- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor-faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outsanding*) sampai 1,00 (*poor*).
- e. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih, dan bagaimana pembobotan dihitung.
- f. Jumlah skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

Tabel 3. Faktor Strategi Eksternal

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING
KEKUATAN:			
Kekuatan ke 1			
Kekuatan ke 2			
Kekuatan ke 3			
KELEMAHAN:			

Kelemahan ke 1			
Kelemahan ke 2			
Kelemahan ke 3			
Total	1,00		Xn

Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi usahatani dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Tabel 4. Diagram Matriks SWOT Untuk Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Rumbia Kabupaen Jeneponto.

Faktor Internal IFAS	Strategi (S)	Weakness (W)
Faktor eksternal EFAS	Tentukan 5 – 10 faktor kekuatan internal	Tentukan 5 – 10 faktor kelemahan internal
<i>Opportunity (O)</i> Tentukan 5 – 10 faktor peluang eksternal	Strategi (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) Ciptakan startegi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>hreats (T)</i> Tentukan 5 – 10 faktor ancaman eksternal	Strategi (ST) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan	Strategi (WT) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan

3.6 Definisi Operasional

- 1 Strategi adalah upaya yang dilakukan dalam meningkatkan usahatani kopi arabika di Kecamatan Rumbia.
- 2 Pengembangan yaitu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas usahatani kopi arabika di Kecamatan Rumbia.
- 3 Usahatani kopi arabika adalah usahatani yang dilakukan dengan membudidayakan kopi arabika di Kecamatan Rumbia.
- 4 Kopi adalah tanaman yang dibudidayakan petani di Kecamatan Rumbia.
- 5 Kekuatan adalah sumber daya keunggulan lain yang dimiliki petani kopi arabika di Kecamatan Rumbia.
- 6 Kelemahan adalah keterbatasan dalam sumber daya dan keterampilan yang dapat menghambat petani kopi arabika di Kecamatan Rumbia.
- 7 Peluang adalah kesempatan yang harus dimanfaatkan oleh petani kopi arabika di Kecamatan Rumbia.
- 8 Ancaman adalah sesuatu yang dapat menghambat petani kopi di Kecamatan Rumbia.

IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Kecamatan Rumbia merupakan salah satu dari 11 Kecamatan yang ada di Kabupaten Jeneponto yang berbatasan dengan Kabupaten Gowa di sebelah utara, Kabupaten Bantaeng di sebelah timur, Kabupaten Gowa di sebelah barat dan Kecamatan Kelara di sebalah selatan.

Sebanyak 12 desa merupakan daerah bukan pantai dengan topografi atau ketinggian dari permukaan laut yang beragam. Luas Kecamatan Rumbia adalah 58,30 km². Dari luas wilayah tersebut nampak bahwa desa Jenetallasa memiliki wilayah terluas yaitu 7,50 km² sedangkan yang paling kecil luas wilayahnya adalah desa Bontotiro yaitu 2,59 km².

Menurut jaraknya, maka letak masing-masing desa/kelurahan ke ibu kota kecamatan dan ibu kota Kbupate sangat bervariasi. Jarak desa/kelurahan ke ibu kota kecamatan maupun ke ibu kota ke Kabupaten berkisar 0-40 km. Untuk jarak terjauh adalah desa Jenetallasa yaitu sekitar 40 km dari ibu kota Kabupaten (Bontosunggu), sedangkan untuk jarak terdekat adalah desa Rumbia 23 km dari Bontosunggu.

Iklim Kecamatan Rumbia seperti halnya Kecamatan lain yang berada di Indonesia, memiliki musim kemarau dan hujan yang berdampak langsung pada pola tatanan di Kecamatan Rumbia.

4.2 Kondisi Geografi

Tanah di Kecamatan Rumbia memiliki fisiografi vulkanik. Kecamatan Rumbia berada di kaki gunung Lompobattang Sulawesi Selatan. Karena itu, wilayahnya dingin dan subur. Kecamatan Rumbia juga memiliki curah hujan tahunan yang tergolong basah.

4.2.1 Penduduk Berdasarkan Umur Dan Jenis Kelamin

Kependudukan merupakan salah satu aspek terpenting yang mempengaruhi kualitas pembangunan sumber daya manusia dalam masyarakat; disektor bisnis, gender sangat penting bagi keberhasilan perusahaan. Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto dapat digolongkan menurut jenis kelaminnya.

Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan umur Jenesi Kelamin di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto Tahun 2023.

No	Jenis kelamin	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Laki-laki	11,227	48
2	Perempuan	12,169	52
	Total	23,396	100

Sumber : Penduduk Kecamatan Rumbia, 2023

Berdasarkan Tabel 5, penduduk laki-laki Kecamatan Rumbia 11,227% jiwa, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 12,169% jiwa.

4.2.2 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Masyarakat di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jenepono mendapatkan penghasilan dari berbagai cara. Pendapatan seseorang bisa tinggi jika mata pencahariannya juga baik, begitu pula sebaliknya, jika pendapatan seseorang rendah, itu menandakan bahwa mata pencahariannya kurang baik.

Tabel 6. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Petani pangan	4.646	47,48
2	Peternak	2.641	27,00
3	Pedagang	782	7,99
4	Industri	561	5,73
5	Angkutan	544	5,56
6	Jasa	362	3,70
7	PNS/ABRI	249	2,54
	Total	9.785	100

Sumber : Penduduk Kecamatan Rumbia 2023

Berdasarkan Tabel 6 penduduk Kecamatan Rumbia dengan mata pencaharian terbanyak adalah bermata pencaharian petani yaitu sebanyak 4.646 orang petani karena rata-rata penduduk Kecamatan Rumbia memiliki lahan pertanian sehingga petani memiliki pekerjaan dengan potensi besar untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Sedangkan mata pencaharian paling rendah yaitu anggota PNS/ABRI sebanyak 249 orang, hal ini dikarenakan posisi tersebut hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu.

V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden pada penelitian ini adalah orang-orang yang melakukan budidaya kopi arabika di kecamatan rumbia kabupaten jeneponto. Karakteristik responden atau petani dalam riset ini meliputi: umur, pengalaman bertani, pendidikan dan tanggungan keluarga. Adapun ciri responden sebagai berikut:

5.1.1 Umur Responden

Umur responden adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan pengembangan usahatani kopi arabika, baik itu dalam segi tenaga, pengetahuan dan pengalaman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Umur Petani atau Responden di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

Umur	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
25-45	6	60
52-60	4	40
Total	10	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 7. Menunjukkan bahwa umur responden 25 - 45 tahun berjumlah 6 orang memperoleh 0,6%, dan umur responden 52 – 60 berjumlah 4 Orang memperoleh 0,4%. Umur petani sangat berpengaruh dalam keberlangsungan usaha tani baik secara fisik, pola fikir dan pengambilan keputusan, petani yang masih mudah cenderung memiliki fisik yang lebih baik, akan tetapi kurang

berhati-hati dalam pengambilan keputusan dikarenakan kurangnya pengalaman yang dimiliki. Sementara itu, petani yang lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak, sehingga hal ini berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan melakukan usahatani.

5.1.2 Pendidikan

Pendidikan juga berpengaruh pada pengembangan usahatani bawang merah. Tingginya pendidikan yang dimiliki oleh responden di Kecamatan Rumbia dapat mempermudah pengembangan usahatani bawang merah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Table 8.

Tabel 8. Pendidikan Petani atau Responden di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
SD	3	30
SMP	2	20
SMA/SMK	3	30
Diploma/Sarjana	2	20
Total	10	100

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 8, dapat memperlihatkan tingkat pendidikan maka dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan diploma/sarjana berjumlah 2 orang, maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat produktifitasnya dalam berusahatani karna semakin banyak pengetahuan dan teknologi akan menunjang kegiatan usahatani.

5.1.3 Tanggungan Keluarga

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan tanggungan keluarga adalah tanggungan beban hidup bagi responden. Dalam usahatani, anggota keluarga bisa berperang sebagai tenaga kerja dalam melakukan kegiatan usahatani. Adapun anggota keluarga petani terdiri dari suami/istri, anak, orang tua dan anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan bagi responden. Jumlah anggota keluarga sangat berpengaruh pada kegiatan usahatani seperti pada pengambilan keputusan maupun perencanaan hal ini dikarenakan anggota keluarga adalah tenaga kerja yang sangat produktif dalam melakukan usahatani. Tingkat tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani atau Responden.

Tanggungan Keluarga	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1-3	9	90
6	1	10
Total	10	100

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 9 memperlihatkan tentang tanggungan keluarga dengan persentase terbanyak adalah 1 - 3 orang tanggungan. Semakin banyak tanggungan keluarga petani maka akan semakin banyak biaya yang dibutuhkan dan akibatnya petani membutuhkan biaya tambahan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Akan tetapi anggota keluarga dapat membantu keberhasilan petani maka dapat diartikan bahwa

semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak pula tenaga kerja yang kita miliki dalam melakukan kegiatan usahatani kopi arabika.

5.1.4 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman dalam berusahatani adalah seberapa lama respondek tersebut melakukan kegiatan budidaya bawang merah, semakin lama melakukan usahatani bawang merah maka akan semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuan yg didapatkan dalam melakukan usahatani bawang merah dibandingkan dengan petani yang hanya memiliki sedikit pengalaman dalam melakukan usahatani bawang merah. Adapun pengalaman dalam berusahatani bawang merah dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Pengalaman Petani atau Responden dalam Berusahatani di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

Pengalaman Berushatani	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
9-20	4	40
21-35	4	40
40-52	2	20
Total	10	100

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 10, memperlihatkan tentang pengalaman responden dalam berusahatani. Maka dapat dilihat bahwa petani responden yang memiliki banyak pengalaman berusahatani yaitu 9 - 20 dan 22 – 35 dengan total persentase 80%. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa petani responden di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto memiliki banyak pengetahuan dalam

berusahatani sehingga mampu menopang keberhasilan kegiatan usahatani kopi arabika karna memiliki pengetahuan dari pengalaman yang telah dilalui.

5.1.5 Luas Lahan

Lahan merupakan bagian utama dalam bercocok tanam dan merupakan salah satu faktor produksi dalam usahatani. Luas lahan setiap petani bervariasi, petani yang memiliki luas yang kecil cenderung memperoleh produksi yang kecil dibandingkan dengan petani yang luas lahannya besar. Adapun luas lahan yang dimiliki oleh petani kopi arabika dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Luas Lahan Petani Kopi Arabika di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	0,25 – 0,50	6	60,00
2	1 – 2	4	40,00
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 11 menunjukkan bahwa luas lahan informatika di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto sebagian besar petani memiliki luas lahan 0,25 -0,50 Ha sebanyak 6 orang atau 60,00% sedangkan 1 – 2 Ha itu sebanyak 4 orang atau 40,00%. Dengan demikian pemilikan lahan tersebut sangat memungkinkan pembangunan usahatani kopi arabika dan lahan yang dimiliki petani cukup luas untuk rata-rata petani.

5.2 Identifikasi Faktor Internal

Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan, misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dalam penyusunan strategi pengembangan usahatani kopi arabika (*Arabica Coffee*) peneliti melakukan analisis SWOT dengan terlebih dahulu mengidentifikasi faktor kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*).

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi lapangan yang telah dilakukan pada lokasi penelitian, sesuai dengan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dilakukan identifikasi beberapa faktor internal yang ada dalam usahatani kopi arabika yang meliputi kekuatan serta kelemahan sebagai berikut:

1). Status Kepemilikan Lahan

Petani kopi arabika di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto didukung dengan adanya lahan sendiri yang digunakan untuk menghasilkan kopi arabika dari bibit sendiri.

2). Sumber Daya Manusia

Faktor tenaga kerja sangatlah penting bagi sebuah usahatani kopi arabika di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto, tenaga kerja dibutuhkan agar proses pembudidayaan kopi arabika bisa berjalan dengan cepat. Petani kopi arabika di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto menggunakan tenaga kerja yaitu masyarakat di Kecamatan Rumbia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Akhmad dkk, 2017) yang menyatakan bahwa yang menjadi kekuatan yaitu tersedianya sumber daya manusia dari daerah itu sendiri dengan alasan rata-rata tenaga kerja pada usahatani kopi arabika berasal dari daerah sekitar lokasi usahatani, dimana usahatani kopi arabika tersebut mampu menyediakan lapangan kerja baru, meningkatkan

pendapatan masyarakat, menjalin keberlanjutan peningkatan produksi kopi arabika serta berpotensi memberikan kontribusi nyata bagi perolehan devisa negara.

3). Masa produksi Kopi Arabika

Masa produksi kopi arabika di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto memiliki masa produksi jangka panjang, karena kopi arabika bisa bertahan sampai 30 tahun, karena dari mulai penanaman kopi arabika yang relatif singkat, dalam 2 tahun tanaman kopi arabika di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto sudah bisa di petik atau dipanen.

4). Bibit

Petani kopi arabika di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto sulit mendapatkan bibit yang berkualitas karena masih menggunakan bibit penyemaian sendiri. Yang menjadi kendala dalam menjalankan usahatani kopi arabika di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto karena sulit mendapatkan bibit yang berkualitas. Hal ini yang menyebabkan petani kopi arabika di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto hingga membutuhkan waktu yang lama untuk berbuah, selain itu proses perawatan mulai dari pembibitan hingga bibit setiap tanam juga sempat lama dan tidak menutup kemungkinan hasil panennya akan bermutu baik dan berkualitas yang telah diketahui bahwa ternyata petani lebih sering menggunakan bibit dari hasil panennya sendiri yang digunakan secara berulang-ulang sehingga mutu bibit kopi arabika menurun dan rentan terhadap hama dan penyakit.

5). Alat Atau Sarana Produksi

Petani kopi arabika di Kecamatan Rumbia masih menggunakan alat manual atau sederhana seperti masih menggunakan semprot manual, parang dan cangkul.

Petani kopi arabika di Kecamatan Rumbia masih menggunakan alat-alat sederhana, alat yang digunakan petani kopi arabika di Kecamatan Rumbia tergolong masih sangat sederhana karena pada saat pemangkasan saja masih menggunakan parang, pada saat penyemprotan masih menggunakan semprot yang manual dan pada saat pemanenan juga masih manual dan proses pemisahan biji kopi baik dengan biji yang sudah rusak masih dilakukan dengan cara manual.

6). Pemeliharaan Tanaman Kopi Arabika

Dalam pemeliharaan tanaman kopi di Kecamatan Rumbia masih belum efisien karena dalam pemeliharanya masih menggunakan teknologi yang manual seperti pada penyemprotan masih menggunakan semprot manual dan pada saat pemangkasan masih menggunakan parang dan sabit. Petani hanya memperhatikan dan merawat tanaman kopi jika akan menjelang panen saja. Petani di Kecamatan Rumbia melakukan perawatan seperti penyiangan, pemupukan, membersihkan gulma dan rumput liar saat menjelang panen dan petani tidak melakukan perawatan setelah sudah tanam. Sehingga mengakibatkan kurangnya produksi kopi arabika di Kecamatan Rumbia, petani juga masih menggunakan sistem manual yang belum menggunakan teknologi yang modern. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardianti (2019) yang menjelaskan bahwa yang menjadi faktor kelemahan yaitu pemeliharaan kopi arabika yang rendah hal ini dikarenakan para petani tidak terlalu memperhatikan tanaman kopi arabika. Mereka membiarkan tanaman kopi tumbuh begitu saja dan akan dirawat pada saat menjelang musim panen. Seharusnya petani merawat tanaman kopi arabika tersebut:

Berdasarkan identifikasi faktor internal usahatani kopi arabika di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada Tabel 12

Tabel 12 Analisis Kekuatan dan Kelemahan Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Rumbia

Faktor Internal	
Kekuatan (Strenght)	Kelemahan (Weaknesses)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian besar status kepemilikan lahan adalah pemilik. 2. Ketersediaan sumber daya manusia seperti tersedianya berbagai tenaga kerja yang ada di Kecamatan Rumbia itu sendiri 3. Masa produksi jangka panjang karena kopi arabika bisa bertahan sampai dengan 30 tahun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petani kopi sulit mendapatkan bibit yang berkualitas karena masih menggunakan bibit kopi dari penyamaian sendiri. 2. Teknologi petani yang digunakan belum modern hanya menggunakan teknologi manual seperti cangkul dan parang. 3. Tingkat pemeliharaan tanaman kopi arabika yang masih rendah karena membiarkan tumbuh dan hanya merawat tanaman kopi pada saat menjelang musim panen saja.

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 12, menunjukkan kekuatan dan kelemahan petani kopi arabika di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Adapun kekuatan seperti sebagian besar status kepemilikan lahan adalah pemilik, ketersediaan sumber daya manusia seperti tersedianya berbagai tenaga kerja dan masa produksi jangka panjang karena kopi arabika bisa bertahan sampai dengan 30 tahun Sedangkan kelemahan yakni petani kopi sulit mendapatkan bibit yang berkualitas karena masih menggunakan bibit kopi dari penyamaian sendiri, teknologi manual serta tingkat pemeliharaan tanaman kopi arabika yang masih rendah.

5.3 Identifikasi Faktor Eksternal

1). Permintaan Kopi Arabika

Perkebunan kopi arabika di Kecamatan Rumbia menjadi potensi terbesar di Sulawesi-Selatan. Permintaan kopi arabika di Kecamatan Rumbia yang sangat besar karena banyak diminati oleh masyarakat luar bukan hanya desa itu sendiri tapi juga dari daerah lainnya seperti Bantaeng dan gowa. . Hal ini mengakibatkan peluang usaha yang sangat besar bagi petani kopi arabika di Kecamatan Rumbia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad dkk (2017) yang menjelaskan bahwa permintaan kopi arabika sangat besar karena banyaknya permintaan pasar untuk kopi arabika mengakibatkan pesatnya perkembangan kopi arabika di wilayah Provinsi Jawa Barat. Permintaan kopi arabika dunia semakin meningkat selain itu, Desa Suntejaya, lembang sebagai daerah wisata yang mengakibatkan kebutuhan cinderamata khas Desa Suntejaya, lembang meningkat, salah satunya produk olahan kopi arabika.

2). Harga Kopi

Harga kopi arabika di Kecamatan Rumbia tidak menentu dan hampir setiap panen mengalami perubahan harga, karena di Kecamatan Rumbia dari tahun ketahun jumlah tanaman kopi meningkat sehingga disetiap tahunnya mengalami peningkatan harga karena jumlah kopi yang akan dijual dan dicari oleh pedagang semakin sedikit, misalnya saja tahun 2019 8.000/L, tahun 2020 10.000/L, tahun 2021 naik menjadi 12.000/L, tahun 2022 naik menjadi 15.000/L dan di tahun 2023 naik menjadi 18.000/L. bahkan setiap pedagang membeli kopi arabika dengan harga yang berbeda-

beda dan petani hanya akan mencari pedagang yang mampu membeli kopi mereka dengan nilai yang tinggi dan pada saat harga kopi arabika di Kecamatan Rumbia anjlok, maka petani akan menyimpan kopi mereka sampai harga kopi kembali tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhmad dkk (2017) yang menyatakan bahwa yang menjadi ancaman yaitu fluktuasi harga kopi arabika di tingkat dunia karena fluktuasi harga dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, apabila permintaan kopi arabika dari luar daerah dan luar negeri seperti Amerika meningkat dan suplay kopi mahal. Perekonomian dunia yang menyebabkan daya beli kopi menurun dan berakibat harga kopi arabika di pasar menjadi terganggu.

Tabel 13. Daftar Harga Kopi Arabika di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

Tahun	Harga (Rp) / Liter
2019	5.000 – 8.000
2020	8.000 – 10.000
2021	10.000 – 12.000
2022	12.000 – 15.000
2023	15.000 – 18.000

Sumber: Data Harga Kopi Di Kecamatan Rumbia 2023

Setelah dilakukan identifikasi faktor internal dan faktor eksternal selanjutnya dilihat dalam tabel perencanaan analisis faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS).

3). Pesaing Kabupaten Lain

Adanya pesaing dari daerah atau kecamatan lain merupakan salah satu ancaman yang besar karena petani kopi arabika harus mampu bersaing dalam hal produksi kopi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhmad dkk (2017) yang menyatakan bahwa yang menjadi faktor ancaman yaitu banyak pesaing dari daerah lain alasannya karena saat ini, daerah penghasil kopi arabika sudah dikenal di Indonesia antara lain di Medan, Aceh, Lampung, dan Sulawesi Selatan. Selain itu untuk kawasan Jawa Barat sendiri, saat ini banyak petani yang mulai berusaha tani kopi arabika. Tentu saja hal tersebut menjadi ancaman yang berarti dalam persaingan pemasaran produk kopi arabika.

4). Perubahan Iklim dan Cuaca

Pengaruh perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu di Kecamatan Rumbia akan mempengaruhi produksi tanaman kopi, perubahan iklim dan cuaca tidak bisa dipastikan misalnya bulan ini kemarau bisa saja bulan depan musim hujan atau bahkan tetap musim kemarau. Sedangkan tanaman kopi arabika akan berbunga ketika musim kemarau yang panjang, tetapi pada saat awal pembungaan lalu datang musim hujan kemungkinan besar bunganya akan rusak dan pada saat penebaran terjadi musim hujan maka akan sulit untuk melakukan pengeringan nantinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Akhmad dkk (2017) yang menjelaskan bahwa yang menjadi ancaman dalam penelitiannya yaitu pengaruh terhadap perubahan musim yang karena perubahan musim dan pengaruh pemanasan global juga mempengaruhi pola tanam kopi arabika karena kualitas lingkungan hutan menurun dan curah hujan yang rendah, ataupun curah hujan yang terlalu tinggi juga kurang baik bagi pertumbuhan

kopi arabika. Akibat dari perubahan musim yang terlalu ekstrem selama masa produksi akan berpengaruh terhadap produktifitas tanaman kopi arabika.

5). Berkembangnya Tanaman Kopi di Daerah Lain

Untuk saat ini sudah banyak daerah-daerah yang sudah mengembangkan tanaman kopi sehingga terjadi persaingan semakin besar. Dengan berkembangnya produksi kopi diluar daerah akan mempengaruhi harga buah kopi saat musim panen tiba. Selanjutnya analisis faktor eksternal peluang dan ancaman dapat dilihat pada Tabel 14

Tabel 14. Analisis Faktor Eksternal (peluang dan ancaman) dari Usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

Faktor Eksternal	
Peluang	Ancaman
1. Permintaan kopi arabika sangat besar karena banyak diminati oleh masyarakat baik di daerah itu sendiri maupun dari luar daerah seperti Bantaeng dan Gowa. 2. Harga kopi meningkat setiap tahunnya.	1. Banyaknya pesaing dari Kabupaten lain seperti Enrekang, Gowa dan Bantaeng 2. Pengaruh perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu 3. Berkembangnya pertanaman kopi di luar daerah

Sumber : Data Primer 2023

Tabel identifikasi faktor eksternal di rumuskan peluang dan ancaman usaha tani kopi arabika dikecamatan rumbia terdiri peluang berupa permintaan kopi arabika sangat besar karena banyak diminati oleh masyarakat baik di daerah itu sendiri maupun dari luar daerah seperti Bantaeng dan Gowa, dan kecenderungan harga kopi meningkat setiap tahunnya. Sedangkan ancaman berupa banyaknya pesaing dari kabupaten lain, cuaca yang tidak menentu, dan berkembangnya pertanaman kopi di luar daerah.

5.4 Analisis IFAS dan EFFAS

Pada tahap analisis, faktor internal dan eksternal diberi bobot. Hasil pembobotan dan skala penilaian terhadap faktor internal dan disajikan pada tabel 15.

Tabel 15. IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) untuk Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

Faktor – faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	B x R
Kekuatan (<i>Strenghts</i>)			
1. Sebagian besar status kepemilikan lahan adalah pemilik.	0,21	4	0,84
2. Ketersediaan sumber daya manusia seperti tersedianya tenaga kerja yang ada di Kecamatan Rumbia itu sendiri	0,18	4	0,72
3. Masa produksi jangka panjang karena kopi arabika bisa bertahan sampai dengan 30 tahun.	0,20	4	0,8
Jumlah Kumulatif	0,59		2,36
Kelemahan (<i>Weakneses</i>)			
1. Petani kopi sulit mendapatkan bibit yang berkualitas karena masih menggunakan bibit kopi dari penyemaian sendiri.	0,15	4	0,6
2. Teknologi petani yang digunakan belum modern hanya menggunakan teknologi manual seperti cangkul dan parang.	0,14	3	0,42
3. Tingkat pemeliharaan tanaman kopi arabika yang masih rendah karena membiarkan tumbuh dan hanya merawat tanaman kopi pada saat menjelang panen saja.	0,13	3	0,39
Jumlah Kumulatif	0,42		1,41
Total	1,00		3,77

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 15, menjelaskan bahwa dalam usaha tani kopi arabika di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto terdapat 3 kekuatan dan 3 kelemahan yang ada pada petani responden. Data pada tabel menunjukkan bahwa bobot kekuatan yaitu 0,59 sedangkan pada bobot kelemahan yaitu 1,41. Hal ini menunjukkan bahwa bobot kekuatan lebih kecil dari pada bobot kelemahan. Dalam pengembangan usahatani kopi arabika pada faktor kekuatan tertinggi yaitu sebagian besar status kepemilikan lahan adalah pemilik dengan bobot 0,21 sedangkan ketersediaan tenaga kerja yaitu 0,18. Skor tertinggi pada faktor kelemahan petani kopi arabika sulit mendapatkan bibit yang berkualitas dengan bobot 0,15 sedangkan skor terendah pada faktor kelemahan yaitu tingkat pemeliharaan kopi rendah karena masih menggunakan teknologi yang sederhana atau manual dengan bobot 0,13.

Adapun persyaratan matriks EFAS (*Eksternal Factor Analisis Summary*) dari hasil penelitian strategi pengembangan usahatani kopi arabika di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto terdapat pada Tabel 15.

Tabel 16. EFAS (*Eksternal Factor Analisis Summary*) untuk Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

Faktor – faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	B x R
Peluang (<i>Opportunities</i>)			
1. Permintaan kopi arabika sangat besar karena banyak diminati oleh masyarakat di daerah itu sendiri maupun dari luar daerah seperti Bantaeng dan Gowa.	0,23	4	0,92
2. Harga kopi meningkat setiap tahunnya.	0,22	4	0,88
Jumlah Kumulatif	0,45		1,8
Ancaman (<i>Threats</i>)			

1. Banyaknya pesaing dari Kabupaten lain seperti Enrekang, Gowa dan Bantaeng.	0,16	3	0,48
2. Pengaruh perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu.	0,21	3	0,63
3. Berkembangnya pertanaman kopi di luar daerah.	0,18	3	0,54
Jumlah Kumulatif	0,55		1,65
Total	1,00		3,45

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 16, dijelaskan bahwa pada *analisis faktor eksternal* terdapat 2 peluang dan 3 ancaman. Pada analisis faktor eksternal bobot peluang sebesar 0,45 sedangkan bobot pada ancaman yaitu 0,55. Hal ini menunjukkan bahwa bobot peluang lebih besar dibandingkan dengan bobot ancaman, berarti peluang ancaman usahatani kopi arabika di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

Adapun skor tertinggi pada faktor peluang permintaan kopi arabika sangat besar karena banyak diminat oleh masyarakat di daerah itu sendiri maupun dari luar daerah seperti Bantaeng dan Gowa dengan skor 0,23. Skor tertinggi pada faktor ancaman adalah Pengaruh perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu dengan skor 0,21 dan skor terendah pada ancaman yaitu banyaknya pesaing dari kabupaten lain seperti Enrekang, Bantaeng dan Gowa dengan skor 0,16.

Berdasarkan uraian diatas dan perhitungan yang dilakukan melalui analisis SWOT, diperoleh nilai akhir dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman seperti terlihat pada Tabel 16 berikut.

Tabel 17. Perhitungan Analisis SWOT Untuk Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

No	Uraian	Nilai
1	Faktor Internal	
	a. Kekuatan	2,36
	b. kelemahan	1,41
2	Faktor Eksternal	
	a. Peluang	1,8
	b. Ancaman	1,65

Dari uraian Tabel 17 diatas, tentang analisis SWOT bahwa dalam kerangka strategi dasar yang dapat direncanakan adalah menggunakan kesempatan yang sebaik-baiknya , mencoba mengantisipasi dan menanggulangi ancaman, menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkan semaksimal mungkin, serta mengusahakan untuk mengurangi dan menghilangkan kelemahan yang ada.

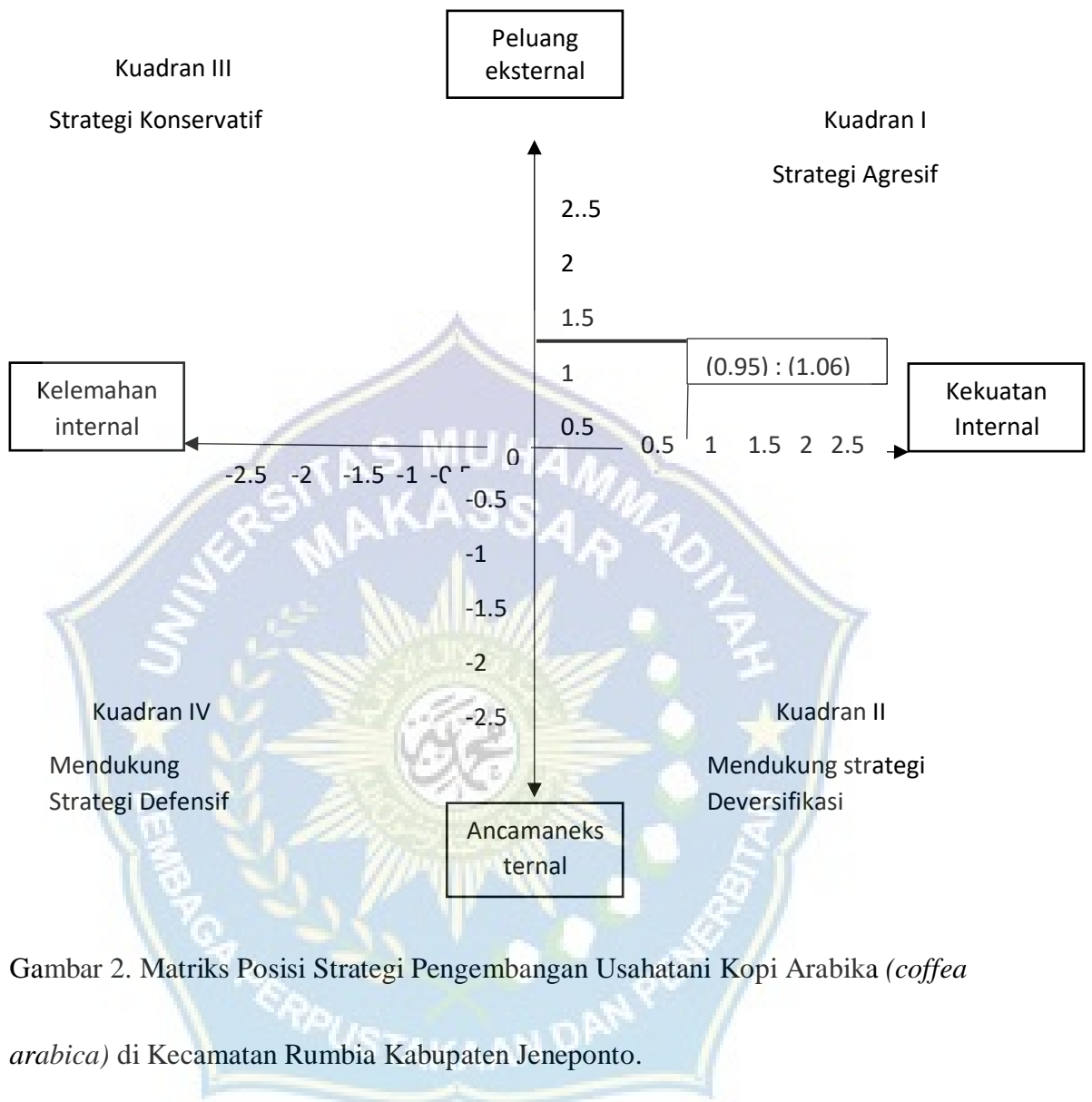
Terlihat pada perhitungan tersebut bahwa usahatani kopi arabika yang berada di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto memiliki kekuatan yang dominan dibanding dengan kelemahan dan peluang lebih besar dibanding dengan ancaman dengan nilai sebagai berikut:

$$\text{Kekuatan} - \text{Kelemahan (faktor internal)} : 2,36 - 1,41 = 0,95$$

$$\text{Peluang} - \text{Ancaman (faktor eksternal)} : 1,8 - 1,65 = 1,06$$

Apabila nilai – nilai tersebut dimasukkan dalam *matriks grand strategy* (diagram SWOT) terlihat posisi pengembangan sektor pertanian usahatani kopi arabika berada pada strategi pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin faktor kekuatan dan peluang yang dimiliki.

5.5 Matriks Posisi



Gambar 2. Matriks Posisi Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (*coffea arabica*) di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

Gambar 2 memperlihatkan bahwa titik potong yaitu (0,95 : 1,26) berada pada kuadran 1 yang berarti usaha kopi arabika di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto dalam kondisi prima atau dalam kondisi yang baik, sehingga dapat dikatakan sebagai sangat memungkinkan untuk terus melakukan dalam ekspansi atau pengembangan dalam melanjutkan pengembangan. Usahatani kopi juga dapat menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkan kekuatan memaksimal mungkin serta

menggunakan kesempatan sebaik-baiknya untuk mengantisipasi dan menanggulangi faktor ancaman. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sianturi dan Riko (2018) yang menjelaskan bahwa matriks posisi menunjukkan Kecamatan Paranginan memiliki faktor kekuatan dalam kondisi baik tetapi petani belum memaksimalkan peluang yang diharapkan. Untuk diperlukan strategi agresif untuk meningkatkan pertumbuhan secara maksimal dengan memanfaatkan peluang dan kekuatan yang ada (strength-opportunity strategy).

5.5 Matriks SWOT

Strategi pengembangan usahatani kopi arabika di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto dengan beberapa contoh alternatif, penentuan alternatif strategi yang sesuai dengan pengembangan yaitu dengan cara membuat matriks SWOT. Matriks SWOT yang menggambarkan dengan jelas bagaimana peluang dan ancaman yang akan dihadapi *strategi* (S)

1. *Strategi* SO yang merupakan strategi untuk menggunakan semua kekuatan (S) yang dimiliki untuk yang memanfaatkan peluang (O) yang ada, terutama dalam pengembangan usahatani kopi arabika.
2. *Strategi* WO yang merupakan strategi mengatasi semua kelemahan (W) dengan memanfaatkan peluang (O) yang ada, terutama dalam pengembangan usahatani kopi arabika.
3. *Strategi* ST yang merupakan strategi menggunakan semua kekuatan (S) untuk menghindari dari semua ancaman (T), terutama dalam pengembangan usahatani kopi arabika.

4. *Strategi* WT yang merupakan strategi menekan semua kelemahan (W) dan mencegah semua ancaman (T).

Analisis faktor-faktor internal dan eksternal yang digunakan kedalam matriks SWOT dengan kombinasi antara faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan dengan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman sehingga akan membantu keempat alternative strategi dari kombinasi keduanya strategi S-O (*Stenght Opporunities*), ST (*Strenght Threats*), WO (*Weaknesses Theats*).

Tabel 18. Penentuan Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto dengan menggunakan matriks SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian Besar Status Kepemilikan Lahan adalah Pemilik. 2. Tersedianya sumber daya manusia seperti tersedianya tenaga kerja dari Kecamatan Rumbia itu sendiri. 3. Masa produksi jangka panjang karena kopi bias bertahan hingga 30 tahun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petani kopi arabika sulit mendapatkan bibit yang berkualitas karena masih menggunakan bibit dari penyamaian sendiri. 2. Teknologi yang digunakan petani belum modern hanya teknologi manual parang dan parang. 3. Tingkat pemeliharaan kopi rendah karena rendah karena masih menggunakan teknologi yang sederhana karena hanya membiarkan tumbuh dan hanya merawat jika hanya

		menjelang panen saja
<p>Peluang (O)</p> <p>1. Permintaan kopi arabika sangat besar karena banyak diminati oleh masyarakat baik</p> <p>3. Harga kopi meningkat setiap tahunnya</p>	<p>Strategi S – O</p> <p>Mengoptimalkan kegiatan pertanaman kopi dan mendaya gunaan tenaga kerja yang ada di desa untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan dan harga kopi yang selalu meningkat setiap tahun</p>	<p>Strategi W - O</p> <p>1. Meningkatkan bibit yang berkualitas untuk menghasilkan kopi arabika berkualitas</p> <p>2. Peningkatan penggunaan teknologi yang modern untuk mengatasi perubahan harga yang tidak stabil</p>
<p>Ancaman (T)</p> <p>1. Banyaknya pesaing dari Kabupaten lain seperti Enrekang, Gowa dan Bantaeng.</p> <p>2. Pengaruh perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu</p> <p>3. Beekembangnya pertanaman kopi diluar daerah</p>	<p>Strategi S – T</p> <p>1. Meningkatkan kopi arabika yang berkualitas untuk mengurangi pesaing dari kecamatan lain seperti Kecamatan Bungin, Baraka dan Enrekang.</p>	<p>Strategi W – T</p> <p>1. Meningkatkan pemeliharaan kopi arabika dari serangan hama dengan cara mengurangi naungan, pemangkasan dan panen yang serentak untuk mengurangi serangan hama dan penyakit, adapun hama yang dimaksud seperti hama bubuk buah, hama kutu buah adapun penyakit yang menyerang tanaman kopi.</p>

Sumber : data primer yang sudah diolah 2023

a. S-O

Mengoptimalkan kegiatan pertanaman kopi dan mendaya gunaan tenaga kerja yang ada di desa untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan dan harga kopi yang selalu meningkat setiap tahun .

b. Strategi W-O

Penggunaan bibit yang berkualitas untuk menghasilkan kopi Arabika berkualitas. Penggunaan bibit yang berkualitas di Kecamatan Rumbia yaitu untuk menghasilkan kopi arabika yang berkualitas, karena dengan meningkatkan bibit yang berkualitas maka tingkat kopi akan semakin tinggi, permintaan kopi arabika di Kecamatan Rumbia juga akan semakin besar, menambah keuntungan yang besar dalam menjalankan bisnis kopi arabika di Kecamatan Rumbia dan akan menghasilkan kopi arabika yang terbaik. Peningkatan bibit yang berkualitas sangat penting dalam keberhasilan usahatani kopi arabika, dalam penggunaan bibit yang unggul di awal penanaman sangat berpengaruh terhadap mutu produk kopi arabika yang dihasilkan nantinya. Penggunaan Teknologi yang Modern. Meningkatkan penggunaan teknologi yang modern di Kecamatan Rumbia dengan meningkatkan penggunaan teknologi yang modern seperti penggunaan sprayer dalam proses penyemprotan, mesin babat rumput mempermudah dalam pembersihan lahan.

c. Strategi S-T

Meningkatkan kopi arabika yang berkualitas untuk mengurangi pesaing dari Kabupaten lain seperti Kabupaten Bantaeng, Gowa dan Enrekang. Dalam meningkatkan kualitas kopi arabika di Kecamatan Rumbia petani harus meningkatkan

produksi dan mutu yang baik, memperhatikan perlindungan tanaman terhadap hama dan penyakit, karena dengan memperhatikan peningkatan produksi hingga pengelolaan yang optimal kopi arabika di Kecamatan Rumbia maka dapat mengurangi pesaing dari Kabupaten lain seperti Kabupaten Bantaeng, Gowa dan Enrekang.

d. Strategi W-T

Meningkatkan pemeliharaan kopi arabika dari serangan hama dengan cara mengurangi naungan, pemangkasan dan panen yang serentak untuk mengurangi serangan hama dan penyakit, adapun hama yang dimaksud seperti hama bubuk buah, hama kutu buah adapun penyakit yang menyerang tanaman kopi seperti karat daun dan bercak daun meningkatkan pemeliharaan kopi arabika di Kecamatan Rumbia untuk mengurangi serangan hama dan penyakit, adapun hama yang menyerang tanaman kopi seperti bubuk buah yang serangannya adalah buah kopi yang mulai mengeras, akibat gerakan hama tersebut biji kopi berlubang sehingga berdampak pada mutu kopi menjadi rendah. Hama yang kedua yaitu hama kutu buah dimana hama ini menyerang bagian buah kopi hingga buahnya terlihat seperti terlilit bubuk putih. Biasanya, hama ini menyerang karena adanya pohon naungan yang terlalu gelap.

Adapun penyakit yang menyerang kopi arabika di Kecamatan Rumbia seperti karat daun dimana gejala awal penyakit karat daun terlihat seperti bercak berwarna kuning muda pada permukaan bawah daun yang berubah menjadi kuning tua, cara pengendalian penyakit pada karat daun yaitu dengan cara pemupukan dilakukan secara berimbang sesuai dengan kebutuhan tanaman agar mengurangi intensitas serangan. Penyakit yang kedua yaitu bercak daun dimana penyakit ini menyerang tanaman kopi selama masa pembibitan sampai tanaman kopi berbuah. Penyakit bercak daun dapat

menyerang bagian daun tanaman kopi maupun buahnya serangan tanaman daun di tandai dengan munculnya bercak-bercak berwarna kuning. Cara pengendaliannya yaitu memberi penguangan yang cukup dan pemupukan yang berimbang.

5.6 Alternatif Strategi Dalam Pengambilan Keputusan

Hasil analisis SWOT untuk usahatani kopi arabika di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto, strataegi yang diperoleh dari matriks SWOT yaitu mengoperasikan usahatani dengan menggunakan kuadran 1 yang berarti sangat memungkinkan untuk terus melakukan dalam ekspansi atau memperluas dalam melanjutkan pengembangan. Usahatani kopi juga dapat menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkan kekuatan semaksimal mungkin serta menggunakan kesempatan sebaik-baiknya untuk mengantisipasi dan menanggulangi faktor ancaman. Adapun yang menjadai alternatif strategi yaitu antara lain:

1. Mengoptimalkan kegiatan pertanaman kopi dan mendaya gunakan tenaga kerja yang ada di desa untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan dan harga kopi yang selalu meningkat setiap tahun
2. Meningkatkan pemeliharaan kopi arabika dari serangan hama dengan cara mengurangi naungan, pemangkasan dan panen yang serentak untuk mengurangi serangan hama dan penyakit,

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai strategi pengembangan usahatani kopi arabika di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor internal usahatani kopi arabika di Kecamatan Rumbia terdiri dari status kepemilikan lahan sumber daya manusia, masa produksi kopi arabika bibit, alat, dan sarana atau produksi dan pemeliharaan tanaman kopi arabika. Sedangkan faktor eksternal seperti permintaan arabika harga kopi, pesaing dari kabupaten lain, perubahan iklim dan cuaca serta kemajuan pertanian kopi di daerah lain.
2. Strategi yang dilakukan dalam pengembangan kopi arabika di Kecamatan Rumbia yakni dengan mengoptimalkan kegiatan pertanian kopi dan mendayagunaan sumberdaya tenaga kerja yang ada di desa untuk memenuhi kebutuhan, menghadapi permintaan dan harga kopi yang selalu meningkat setiap tahun serta meningkatkan pemeliharaan kopi arabika dari serangan hama dengan cara mengurangi naungan, pemangkasan dan panen yang serentak untuk mengurangi serangan hama dan penyakit.

6.2. Saran

1. Kepada para petani untuk melakukan pengelolaan berencana dan menerapkan ilmu dan teknologi budidaya tanaman kopi yang lebih modern agar produksi meningkat memajukan petani kopi di Kecamatan Rumbia
2. Kepada pihak pemerintah untuk terus mendukung kegiatan pertanian kopi Arabika di kecamatan rumbia melalui berbagai kegiatan dan dukungan program dan pendanaan bagi aktifitas petani kop[I di kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad dkk, 2017. “*Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (Kasus Pada Petani Kopi Di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat)*”. Jurnal Socioteknologi.
- Budiman,
S.P. 2012. *Prospek Tinggi Bertanam Kopi*. Pustaka. Yogyakarta.
- Bungin & Burhan. 2006. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Prenada Media Grup
- Hardianti, 2019. “*Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Arabika Di Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang*”. Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi.
- Hasyim, Hasman. 2006. *Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara)*. Jurnal Komunikasi Penelitian. Universitas Sumatera Utara, Medan: Lembaga Penelitian.
- Kahfi, Asbabul.(2017) *Budidaya dan produksi kopi di Sulawesi Selatan Abad ke- 19. Lensa Budaya : Journal of Cultural Sciences*.12(1) ISSN: 0126 – 351X
- Kesuma, Sinar Indra, 2011. “*Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (Coffea Arabika L) Di Kecamatan Kabupaten Humbang*”. Kasus Mahasiswa Strata 1 Universitas Sumatera Utara. Jurnal.
- Khalida Utami dkk, 2012. “*Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (COFFEA SP) Di Kabupaten Gayu*” Jurnal.
- Nijiati, S., dan Danarti, 1997. *Budidaya Kopi Dan Pengolahan Pasca Panen*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Nurhamza. 2017. J Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Makassar.
- Nursamsiyah, Devi Yulistia dan 2014. *Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Tanaman Sela Kopi Arabika dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan*

- Keluarga di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Berkala Ilmiah Pertanian, 1(1): 16.*
- Perilaku Kewirausahaan Petani Kopi Arabika Gayo di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. Jurnal Penyuluhan. 12(2).*
- P.S, Siswoputranto. 1993. *Kopi Internasional Dan Indonesia*. Yogyakarta: Kanisus.
- Raharjo, Pudji. 2012. "KOPI: Panduan Budi Daya dan Pengelolaan Kopi Arabika dan Robusta". Jakarta: Penebar swadaya.
- Rangkuti, Freddy. (2006). *Analisis SWOT teknik membeda kasus bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Riskawati. 1986-2018 *Komonitas Petani Kopi Ujung Bulu Jeneponto* Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
- Ruhardjo P. 2012, *Panduan Budidaya Dan Pengolahan Kopi Arabika Dan Robusta*. Jakarta : Penerbar Swadaya.
- Sianturi, Riko. 2018. "*Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika*" (Coffea Arabika L) di Kecamatan Parangian Kabupaten Humbang Hasundutan. Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara.





Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KOPI ARABIKA (*COFFEA ARABIKA*) DI KECAMATAN RUMBIA KABUPATEN JENEPONTO

1. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Tanggung Keluarga :

Pengalaman Usaha Tani :

2. Berapa luas lahan yang Bapak/Ibu tanami tanaman kopi arabika ?
3. Dalam pemeliharaan dan pemanenan kopi arabika bapak/ibu berapa tenaga kerja yang dibutuhkan.?
4. Berapa lama proses penanaman bibit kopi arabika siap untuk ditanam?
5. Bagaimana cara pemberian pupuk pada kopi arabika ?
6. Bagaimana proses produksi kopi arabika di kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto ?
7. Berapa jumlah produksi kopi arabika bapak/ibu dalam sekali panen?
8. Berapa permintaan pasar kopi arabika yang ditawarkan oleh konsumen ?
9. Berapa harga produk kopi arabika perliter ?
10. Apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan usahatani kopi arabika di kecamatan Rumbia ?

SWOT	
<p>Internal</p> <p><i>Strengths</i> (Kekuatan)</p>	<p>External</p> <p><i>Opportunies</i> (Peluang)</p>
<p>Internal</p> <p><i>Weaknesses</i> (Kelemahan)</p>	<p>External</p> <p><i>Threats</i> (Ancaman)</p>



Lampiran 2 permohonan izin Penelitian

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 239 Telp. 8448772 Fax (0411)365580 Makassar 90221 e-mail: lpp@umh.ac.id

Nomor : 645/05/C.4-VIII/II/1444/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

02 Sya'ban 1444 H
22 February 2023 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 772/FP/Ag-11/1444/2023 tanggal 17 Februari 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : SRI AYU
No. Stambuk : 10596 1103619
Fakultas : Fakultas Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Strategi Pengembangan Usaha Kopi arabika (Coffea Arabika) di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jenebera"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 19 Februari 2023 s/d 28 April 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demiikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan jazakumulahu khaeran

Ketua LPPM,

Prof. Abubakar Idhan, MP.
NPM 101 7716

05-29

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Jl. Ismail Iskandar No. 30 Bone, Sulawesi Selatan, Telp. (0419) 2410044 Kode Pos 92311
www.kabupatenjeneponto.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor: 73.4/225/IP/DPMPSTP/IP/IV/2023

DASAR HUKUM:

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Nasional Penelitian.
- Peraturan Bupati Jeneponto Nomor 79/III/REK-IP/DPMPSTP/2023

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada:

Nama	SRI AYU
Nomor Pokok	105961103619
Program Studi	AGRIKULTUR
Lembaga	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Teknik dan Jurusan	(MAGISTER) (S1)
Alamat Penelitian	KECAMATAN RUMBIA KABUPATEN JENEPONTO

Penelitian dan/atau kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI dengan Judul**
STRATEGI PENGEMBANGAN USAHAJAHATI KOPI ARABICA (COFFEA ARABICA) DI KECAMATAN RUMBIA KABUPATEN JENEPONTO

Lama Izin Penelitian: 2023-02-28 s.d 2023-04-28

Demikian Izin Penelitian sebagai berikut:

- Melaksanakan semua peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menghormati Adat Istiadat setempat.
- Penelitian tidak mengganggu dan merugikan izin yang diterbitkan.
- Mempertahankan 1 (satu) salinan hasil Copy hasil penelitian kepada Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) di Jeneponto dan Badan Penelitian & Pengembangan.
- Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin tersebut tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jeneponto
07/03/2023 14:26:44
KEPALA DINAS



H. MERYANI, SP. M. SI
Pangkat: Pembina Utama Muda
NIP. : 196902021990032010

Tembusan :

- Duplikat Jeneponto di Jeneponto
- Asli

 Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur (Thn)	Pendidikan	Lama Berusahatani (Thn)	Jumlah Tanggungan (orang)	Luas Lahan (ha)
1	Maming	Laki-Laki	56	SD	40	2	2
2	mansyur	Laki-Laki	45	S1	30	6	1
3	Saing	Laki-Laki	60	SMA	52	2	0,50
4	Irma	Perempuan	37	SMA	10	2	0,50
5	Ibrahim	Laki-Laki	25	S1	9	1	1
6	Nurdin	Laki-Laki	32	SMP	12	3	0,25
7	Haspia	Perempuan	52	SD	30	1	1
8	Sampara	Laki-Laki	54	SD	35	3	0,30
9	Syamsia	Perempuan	42	SMP	20	2	0,50
10	Syamsuddin	Laki-Laki	39	SMA	22	3	0,50

Lampiran 5 Penentuan Bobot dan Rating Faktor internal

Kekuatan (<i>Strength</i>)	Informan										Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Sebagian Besar Status Kepemilikan Lahan Adalah Pemilik.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4
Ketersediaan Sumber Daya Manusia Seperti Tersedianya Tenaga Kerja Yang Ada di Kecamatan Rumbia Itu Sendiri	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	34	3,4
Masa Produksi Jangka Panjang Karena Kopi Arabika Bisa Bertahan Sampai Dengan 30 Tahun	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38	3,8

Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Informan										Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Petani Kopi Sulit Mendapatkan Bibit Yang Berkualitas Karena Masih Menggunakan Bibit Kopi Dari Penyemaian Sendiri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
Teknologi Petani Yang Digunakan Belum Modern Hanya Menggunakan Teknologi Manual Seperti Cangkul dan Parang	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27	2,7
Tingkat Pemeliharaan Tanaman Kopi Arabika Yang Masih Rendah Karena Membiarkan Tumbuh dan Hanya Merawat Tanaman Kopi Pada Saat Menjelang Musim Panen Saja	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	25	2,5

Lampiran 6 Penentuan Bobot dan Rating Eksternal

Peluang (<i>Opportunities</i>)	Informan										Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Permintaan kopi arabika sangat besar karena banyak diminati oleh masyarakat baik di daerah itu sendiri maupun dari luar daerah seperti Bantaeng dan Gowa	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	31	3,1
Harga kopi meningkat setiap tahunnya	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	29	2,9

Ancaman (<i>Threats</i>)	Informan										Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Banyaknya pesaing dari kecamatan lain seperti Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.	2	2	2	2	3	3	3	1	1	3	22	2,2
Pengaruh perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	28	2,8
Berkembangnya pertanaman kopi diluar daerah	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	24	2,4

Lampiran 7 Dokumentasi wawancara Responden



Sri Ayu 105961103619 BAB I

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Mulawarman

Student Paper

2%

2

repository.uo.ac.id

Internet Source

2%

3

garuda.ristekdiku.go.id

Internet Source

2%

4

123docs.com

Internet Source

2%

5

jurnal.yudhanegara.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

on

Exclude matches

with

Exclude bibliography

on



Ayu 105961103619 BAB II

23%
SIMILARITY INDEX

23%

0%

0%

REFERENC SOURCE



docref

15%



docref

8%



ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dewey.petra.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Papers	2%
3	repository.uma.ac.id Internet Sources	2%
4	www.slidehare.net Internet Sources	2%
5	A Riyanto, Arman Paramansyah. "STRATEGI PEMASARAN UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN BETON SIAP PAKAI (READY MIX CONCRETE) PADA PT SEMEN INDOGREEN SENTOSA PLANT CIKARANG", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2020 Publication	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

0.2%

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	agrimansion.ungam.ac.id Internet Source	2%
2	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%
3	www.jenepontokab.go.id Internet Source	2%
4	www.scribd.com Internet Source	2%



Ayu 105961103619 BAB V

8%

QUALITY INDEX

8%

INTERNET USE

2%

PUBLICATION

0%

STUDENT PAPER

1

1234

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR



8%

0% QUALITY INDEX 0% CITATIONS INDEX 0% PUBLICATIONS 0% STUDENT SATISFACTION





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90222 Telp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Sri Ayu
NIM : 105961103619
Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	8 %	10 %
6	Bab 6	20 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 22 Mei 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Nur Shafiqah Saifurrahman, M.I.P.
No. 964 591

RIWAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Sri Ayu yang di lahirkan pada tanggal 14 Maret 1999 dari ayah Mandang dan ibu Rabia yang bertempat di Desa Kassi Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Penulis merupakan anak ke empat dari lima bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SDN no 74 Garege pada tahun 2012, SMP N 4 Rumbia pada tahun 2015, MA Babul Ilmy Rumbia pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Univertitas Muhammadiyah Makassar. Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di CV Surya Muda Mandiri di Kabupaten Gowa pada tahun 2022. Tugas akhir dalam pendididkan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (*coffea arabica*) di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.